

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB-SEKTOR KIMIA
TAHUN 2017-2019**

Rosalinda Hutapea¹, Romulo Sinabutar²
[hutapearosalinda@gmail.com¹](mailto:hutapearosalinda@gmail.com)

Abstract. *Corporate Tax Avoidance is a way of limiting or eliminating the tax burden by considering the tax risks it causes. This study aims to examine and provide evidence of the influence of corporate governance, profitability, and leverage on tax avoidance. The population in this study is the chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study used 13 chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 39 samples. This data was downloaded from www.idx.co.id. The methods used in this research are descriptive analysis method, classical assumption test, significant T test and F significant test, normality test, and linear regression analysis, with a significance level of 0.05 or u. 5%. The results of this study indicate that corporate governance has a positive and insignificant effect on tax avoidance $0.625 > 0.05$ with t count 0.493, profitability has a negative and significant effect on tax avoidance $0.019 > 0.05$ with t count -2.450, and leverage has a negative but not negative effect. significant to tax avoidance $0.438 > 0.05$ with t count -784.*
Keywords: *corporate governance, profitability, leverage, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak adalah jenis pendapatan terbesar bagi negara. Sesuai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak merupakan komitmen wajib terhadap harta benda yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan yang bersifat paksaan bergantung pada hukum, tanpa menerima pembayaran langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara bagi individu yang berkembang pesat. Dengan demikian, penyokong terbesar pendapatan dan penggunaan negara adalah pendapatan retribusi (pajak). Tercatat pada tahun 2019 pendapatan beban mencapai Rp 1.332,1 triliun atau 84,4%. Untuk retribusi negara adalah pembayaran yang dapat digunakan oleh otoritas publik untuk bantuan pemerintah kepada individu, sedangkan biaya untuk perusahaan dipandang sebagai bobot yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Ini telah mendorong organisasi untuk mencari pendekatan untuk mengurangi biaya-biaya melalui penghindaran pajak. Dengan kerangka kerja bermacam-macam di Indonesia yang menggunakan kerangka penilaian sendiri, perusahaan dapat melakukan upaya untuk menurunkan tarif pajak. Kerangka evaluasi diri adalah kerangka kerja bermacam-macam biaya yang memberikan kewenangan dan kepercayaan kepada individu dan perusahaan untuk menghitung, memastikan, menyimpan, dan melaporkan biaya yang terutang kepada Negara (Hutagaol, 2013).

Di dalam penelitian oleh, (Hoque et al 2011) mendapatkan argumen-argumen wajib pajak tidak menjalankan kewajiban dalam memenuhi pajaknya, antara lain nilai moral pajak yang kecil, terdapat perbedaan antara pemahaman keadilan dan praktik pajak, kualitas biaya kompensasi yang rendah, akuntabilitas institusi dan keterbukaan publik yang rendah, tingkat korupsi yang tinggi, melemahnya penegakan hukum pajak dan lemahnya 2 yurisdiksi fiskal, biaya kepatuhan yang tinggi, pemungutan pajak yang tidak memadai, tidak adanya kepercayaan terhadap pemerintah, tingginya biaya pajak, dan lemahnya administrasi perpajakan. Pelaksanaan pemungutan wajib pajak tidak selalu disambut baik oleh perusahaan, perusahaan selalu berusaha membayar pajak serendah mungkin agar tidak mengurangi laba, sedangkan pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin agar dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah oleh karena inilah banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan salah satu pendekatan untuk menghindari pungutan secara sah yang tidak mengabaikan pedoman pemungutan pajak oleh wajib pajak dengan berusaha mengurangi ukuran pungutan yang terutang dengan mencari kekurangan administratif (provisos). Banyak kejadian *duty aversion* yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus penghindaran pajak terbesar yang diajukan oleh PT Asian Agri Tbk yang dibuktikan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJP) yang membuat negara merugi triliunan rupiah. dikenakan sanksi berupa denda yang sangat besar (Dharmasaputra, 2013, dalam Zulma, 2016). Dalam kasus ini, terlihat bahwa banyak perusahaan yang melakukan tindakan tegas terhadap dakwaan. Terlihat dari berbagai cara dan upaya untuk menghindari tuntutan yang diselesaikan oleh para eksekutif organisasi. Dari penelitian kasus di atas menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu manajemen perusahaan atau *corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* serta penghindaran pajak.

Suatu perusahaan diharapkan untuk menjalankan *corporate governance*. Tata kelola perusahaan atau yang disebut *corporate governance* adalah salah satu ide yang digunakan dalam mengembangkan efektivitas keuangan yang menggabungkan perkembangan hubungan antara eksekutif perusahaan, staf manajerial puncak, investor dan mitra yang berbeda. *Corporate Governance* dicirikan sebagai kecukupan komponen yang berencana untuk membatasi bentrokan kantor dengan penekanan luar biasa pada sistem yang sah yang mencegah penyitaan investor minoritas, seperti yang ditunjukkan oleh Johnson et al (2000) dalam Darmawati et al (2004). Dalam menentukan pendekatan pemungutan pajak dalam penghindaran biaya yang digunakan oleh organisasi, erat kaitannya dengan pelaksanaan administrasi perusahaan. Ada 5 (lima) perantara dalam *corporate governance* perusahaan, yaitu sejauh mana kepemilikan institusional, kelompok hakim terkemuka bebas (*dewan komisaris independen*), dewan pengawas, kualitas audit, dan kepemilikan eksekutif (Sandy dan Lukviarman 2015).

Dalam Penelitian Putri dan Putra (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik pula performa perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan aset. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak, sehingga semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi pula tarif pajak yang harus dibayarkan.

Leverage atau strategi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, ada karena disebabkan oleh tanda-tanda bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Leverage (Struktur utang) adalah proporsi yang menunjukkan ukuran utang yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas operasinya. Semakin dominan pemanfaatan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak pula jumlah biaya bunga yang ditanggung oleh korporasi, sehingga dapat meminimalkan laba sebelum pajak perusahaan dan, sebagai akibatnya, jumlah pajak yang harus dibayar (Surbakti, 2012). Leverage merupakan salah satu bentuk pendanaan utang yang digunakan perusahaan (Saputra & Asyik, 2017:3). Ketika sebuah perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar maka akan berpengaruh pada pajak dimasa depan.

Berlandaskan Uraian tersebut diatas maka penulis perlu melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANACE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR KIMIA PADA TAHUN 2017-2019”**

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh corporate governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor kimia periode 2017-2019.
- b. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor-kimia periode 2017-2019.
- c. Bagaimana pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor kimia periode 2017-2019.
- d. Apakah pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor kimia periode 2017-2019.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai tujuan dan memberikan manfaat kepada perusahaan, universitas maupun kepada para peneliti lainnya. Bagi perusahaan berguna dalam mengambil keputusan analisa kelemahan dan kekuatan perusahaan terkait

kemampuan menghasilkan laba corporate governance, profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak. Sedangkan bagi universitas berguna untuk meningkatkan jumlah penelitian mahasiswa dan dapat menjadi bantuan bagi mahasiswa lain terkait penelitian sesuai topik yang dibicarakan. Serta bagi para Peneliti selanjutnya diharapkan menjadi acuan yang baik dalam hal kelanjutan penelitian dan juga dapat membantu peneliti lain untuk lebih mengartikan topik yang dibicarakan.

KAJIAN TEORI

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak sangat melekat sekali kaitannya dengan perusahaan yang perlu memperkuat keuntungan (laba) perusahaan dan untuk membatasi atau mengambil tarif pajak dengan mempertimbangkan hasil pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak dengan alasan wajib pajak untuk mengurangi, menjauhkan, membatasi atau meringankan beban pajak dilakukan sedemikian rupa sehingga dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Pajak adalah suatu komponen pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, namun dibagian lain pajak ialah kontribusi besar bagi Negara. Menurut Nugraha dan Setiawan (2019:403) Penghindaran Pajak merupakan keputusan yang diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Standar pengukuran effective tax rate (ETR) digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung penghindaran pajak.

Corporate Governance

Dilihat dari struktur perusahaan bahwa corporate governance memiliki tujuan untuk menciptakan suatu manajemen perusahaan yang baik, efisien dan efektif. Corporate Governance mengontrol pembagian kewajiban, hak dan komitmen dari mereka yang memiliki premi dalam suatu perusahaan, termasuk investor, dewan pengurus, manajer, dan semua individu dari mitra non 14 investor. Corporate governance yang diterapkan di suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan. Sartori (2010) menyebutkan dalam penelitiannya jika satu perusahaan yang mempunyai suatu mekanisme corporate governance yang terstruktur dan baik maka secara sederhana akan sesuai dengan konsistensi dalam memenuhi perpajakannya. Corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Komposisi Komisaris Independen.

Profitabilitas

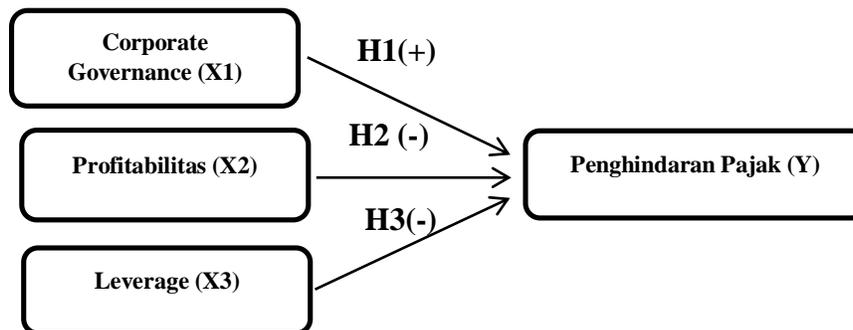
Setiap perusahaan selalu mengupayakan untuk mendapat ROA yang tinggi, sehingga semakin tinggi ROA, akan semakin besar potensi keuntungan perusahaan. Profitabilitas Merupakan suatu standar dalam mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (return on asset). Return on assets (ROA) adalah istilah yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan

aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan keuntungan/laba perusahaan dari pengelolaan aktiva. Dalam Almira dan Wiagustini (2020:1073) Peluang memperoleh keuntungan dari total aset yang digunakan diukur dengan return on asset (ROA). ROA sehubungan dengan laba bersih perusahaan dan biaya pajak penghasilan.

Leverage

Leverage, menurut Fahmi (2015: 121), adalah jumlah uang yang dipinjam suatu perusahaan untuk menutupi kewajibannya. Semakin besar biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak. (Suharli, 2005) menyebutkan bahwa Leverage memiliki peluang investasi yang tidak hanya menguntungkan serta arus kas yang bebas tinggi, dengan membedakan perusahaan yang pembayaran deviden yang tinggi dengan yang rendah, dikatakan bahwa perusahaan yang pembayaran dividen rendah mempengaruhi harga saham secara positif pada pengumuman penawaran hutang. Leverage ini diukur dengan DER (Debt Equity Ratio).

Kosep Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Governance terhadap penghindaran pajak

Pola hubungan, proses, dan struktur yang digunakan oleh komposisi perusahaan (Dewan Komisaris, RUPS, dan Direksi) untuk memberikan nilai tambah jangka panjang kepada pemegang saham sekaligus memperhatikan pemangku kepentingan lainnya di dalam Daniri (2005) dikenal sebagai tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris Independen bertugas membantu perusahaan dalam menerapkan tata kelola. Hubungan kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2016) menyebutkan hasil penelitian membuktikan kepemilikan institusional memiliki dampak yang menguntungkan terhadap penghindaran pajak. Dimana corporate governance ini diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi jumlah seluruh anggota komisaris. Di beberapa penelitian menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh

negatif terhadap penghindaran pajak yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kembali yang penulis telah lakukan didapati bahwa corporate governance yaitu komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak

H₁: Komisaris Independen Berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hasil keuangan perusahaan dalam hal menghasilkan laba. Menurut Surbakti (2012), profitabilitas perusahaan dan penghindaran pajak memiliki hubungan yang positif. Apabila satu perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efektif dari segi biaya sehingga tidak perlu untuk membayar pajak dalam jumlah yang besar. Profitabilitas ini diukur menggunakan Return On Asset, (ROA). Ketika terjadi peningkatan pada laba maka akan mengakibatkan peningkatan juga pada pajak yang dibebankan. Menurut Anderson dan Reeb (2003) menyebutkan bahwa Perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. ROA negatif terjadi ketika laba perusahaan negatif, yang menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum dapat menghasilkan pendapatan, sehingga profitabilitas memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap penghindaran pajak.

H₂: Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan di perusahaannya adalah leverage (Husnan 2008). Ketika leverage perusahaan semakin tinggi maka ETR-nya semakin rendah dan jika memiliki hutang yang besar maka bunga yang harus ditagih juga besar, maka bunganya mengurangi ETR dan pajak yang dibayarkan, dalam Barli (2018:228). Leverage dalam penelitian ini berpengaruh negatif tidak signifikan dikarenakan semakin tinggi tingkat leverage, semakin banyak pembiayaan yang diterima perusahaan dari hutang pihak ketiga dan semakin tinggi tingkat bunga yang terkait dengan hutang tersebut. Beban pajak perusahaan akan berkurang akibat kenaikan suku bunga.

H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub sektor kimia yang telah tercatat di BEI untuk tahun 2017-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variabel independen (X) seperti corporate governance, profitabilitas, dan

leverage mempengaruhi variabel dependen (Y), penghindaran pajak. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif digunakan. Punaji (2010) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menjelaskan atau mendefinisikan situasi, kejadian, orang, atau objek, atau apa pun yang ada hubungannya dengan variabel yang dapat dijelaskan dengan angka atau kata. Program SPSS digunakan untuk mengolah data dalam analisis ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien korelasi, uji signifikan, dan analisa regresi linear berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017), ia mengatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari item atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya." pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. " Hasilnya, peneliti menggunakan populasi dari 13 perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 39 sampel. Berikut kriteria pemilihan sampel:

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur Sub sektor Kimia yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019	14
Perusahaan Manufaktur sub sektor Kimia yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan selama tahun 2017-2019	1
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	13
Data Observasi (13 x 3)	39

Sumber: BEI, Diolah kembali oleh penulis

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang paling diperhatikan, oleh Mudjarad (2003: 26) dalam pengamatannya. ETR adalah cara yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan tersebut untuk melakukan analisis pengelolaan pajak, menurut Novianti (2018: 117). Dalam analisis ini, variabel dependennya adalah penghindaran pajak (Y) yang

dihitung dengan rumus ETR (effective tax rate) dengan indikator beban pajak dan laba sebelum pajak. Adapun rumus yang dipergunakan untuk mengukur ETR yaitu Y: Penghindaran Pajak

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menunjukkan bahwa variabel bebas atau disebut juga variabel Independen adalah variabel yang menginduksi perubahan variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian yaitu:

- a. X1: Corporate Governance ““Sebagai kerangka kerja yang mengatur hubungan antara Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya,” menurut Agoes (2011: 101). Proses langsung untuk menentukan prioritas perusahaan, mencapainya, dan meninjau keberhasilannya sering disebut sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Corporate Governance dalam penelitian ini menggunakan proporsi dewan komisaris independen dan dihitung dengan rumus:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

- b. X2: Return on asset (ROA) adalah metrik untuk menentukan profitabilitas. Return on asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, menurut Sawir (2005). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka akan semakin efisien dalam menggunakan uangnya. ROA dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- c. X3: Leverage Adalah besarnya hutang yang digunakan untuk mendanai / membeli properti perusahaan, menurut Fakhruddin H.M. (2008: 109). Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi adalah perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas lebih besar dari satu. Dalam analisis ini, leverage dihitung menggunakan DER (Debt equity ratio) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub-sektor kimia periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder digunakan, dan berbagai model regresi linier digunakan untuk memprosesnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Dari hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah oleh penulis, didapati bahwa Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai terendah 0,00, nilai tertinggi 0,50, dan rata-rata 0,3477 dengan standar deviasi 0,13158 (Table 1). Return on asset memiliki nilai terendah 0,00, nilai tertinggi 0,13, dan rata-rata 0,0501 dengan standar deviasi

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDKI	39	,00	,50	,3477	,13158
ROA	39	,00	,13	,0501	,03146
DER	39	,10	10,19	1,0407	1,82647
ETR	39	,01	,50	,2570	,09827
Valid (listwise)	N 39				

Debt equity ratio memiliki nilai terendah 0,10, nilai tertinggi 10,19, dan rata-rata 1,0407 dengan standar deviasi 1,82647. effective tax rate memiliki nilai terendah 0,01, nilai tertinggi 0,50, dan rata-rata 0,2570 dengan standar deviasi 0,9827.

Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Table 2 .Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,222	,155	,09034

a. Predictors: (Constant), DER, PDKI, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Tabel 2 menunjukkan terkait koefisien korelasi didapati ada hubungan yang kuat antara corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak dilihat dari nilai $r = 0.471$. Tabel menunjukkan bahwa pada model 1 nilai R-Squarenya sebanyak 0.222 yang artinya kontribusi corporate governance, profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak adalah 22.2% dan sisanya dipengaruhi factor-faktor lain.

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,309	,045		6,830	,000
	PDKI	,058	,118	,078	,493	,625
	ROA	-1,284	,524	-,411	-2,450	,019
	DER	-,007	,009	-,134	-,784	,438

a. Dependent Variable: ET

Pada pengujian t dimiliki adanya keterkaitan diantara (X1) Corporate governance terhadap (Y) penghindaran pajak sebesar $0,625 > 0,05$ dengan t-hitung 0,493 berpengaruh positif dan tidak signifikan, oleh karena itu Hipotesa diterima. Keterkaitan (X2) Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak (Y) sebesar $0,019 < 0,05$ dengan t-hitung -2,450 berpengaruh negatif signifikan oleh karena itu Hipotesa ditolak. Keterkaitan (X3) leverage terhadap penghindaran pajak (Y) sebesar $0,438 > 0,05$ dengan t-hitung -784 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan oleh karena itu Hipotesa diterima.

Tabel 4. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,081	3	,027	3,321	,031 ^b
	Residual	,286	35	,008		
	Total	,367	38			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, PDKI, ROA

Melalui penelitian ini didapati bahwa uji model dengan uji signifikan F menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari uji F menunjukkan F-hitung 3,321 dan nilai Sig. $0.031 < 0.05$.

Uji Normalitas

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	,08669980
	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,074
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Standar uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah Jika nilainya kurang dari $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, dan jika nilainya lebih besar dari $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Ini didefinisikan sebagai Asym. Sig. (2-tailed) 0.200 berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan ada 2 yaitu: Autokorelasi dan Multikolenaritas Autokorelasi

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,471 ^a	,222	,155	,09034	1,513

a. Predictors: (Constant), DER, PDKI, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Standar untuk lulus uji ini $dL > DW > 4 - dU$. Pada tabel diatas diketahui $DW = 1,513$ dengan $n = 39$ dan $K = 4$, maka ditemukan nilai $dL = 1,32827$ dan $dU = 1,65754$ serta $4 - dU = 2,34246$ maka hasil pengujian ini membuktikan bahwa tidak ada autokorelasi. $1,32827 < 1,513 < 2,34246$ dan telah memenuhi syarat $dL < DW < 4 - dU$.

Multikolinearitas

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,309	,045	,898	1,114
	PDKI	,058	,118	,790	1,265
	ROA	-1,284	,524	,757	1,321
	DER	-,007	,009		

a. Dependent Variable: ETR

Standar dari uji ini adalah VIF <10 dan Tolerance > 0.10. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena nilai VIF <10 dan nilai Tolerance > 0.10.

PEMBAHASAN

Pada uji t yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa antara (X1), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dan (X2), memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan (X3) memiliki berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dari ketika faktor tersebut didapati bahwa profitabilitas memiliki proporsi yang lebih dibandingkan dengan leverage dan corporate governance, oleh karena itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak

Corporate governance tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengukuran melalui uji t diperoleh hasil koefisien penghasilan laba 0,078 dengan t- hitung 0,493 dan kemampuan signifikan sebesar 0,625 dimana corporate governance (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha (Y). Anisa (2012), dan Kurniasih (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas memiliki pengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengukuran melalui uji t diperoleh koefisien penghasilan laba -0,411 dengan t-hitung - 2.450 dan kemampuan signifikannya 0,019 dimana profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), karena perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik seperti memanfaatkan biaya amortisasi dan penyusutan, serta biaya penelitian dan pengembangan yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan

manfaat pajak, kelonggaran dan insentif lainnya sehingga perusahaan terlihat melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung temuan Kurniasih dan Sari (2013) bahwa ROA memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil uji t yang telah dilakukan ditemukan koefisien penghasilan laba yaitu -0,134 dengan t-hitung -0,784 dan kemampuan signifikannya sebesar 0,438 dimana leverage (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (Y) dikarenakan semakin tinggi atau rendah hutang atau leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Rachmithasari (2015) melakukan penelitian tentang leverage dan menemukan hubungan positif antara leverage dan penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, untuk tahun 2017-2019, Corporate Governance (tata kelola perusahaan) berdampak positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor kimia. Kedua, profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor kimia periode 2017-2019. Dan ketiga, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor kimia periode 2017-2019.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian dan jumlah sampel penelitian dalam berbagai sektor yang terdapat di bursa efek Indonesia. Memperpanjang durasi observasi agar sampel yang digunakan lebih representatif sehingga menghasilkan temuan tes yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agoes, Sukrisno. 2011. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat.
- Anderson, R. C. & Reeb, D. M. (2003). Founding-family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *The Journal of Finance*, 58 (3), 1301-1328.

- Annisa, N. A., dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8, No. 2, 95-189.
- Barli. H (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223-23
- Daniri, Achmad, 2005, *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Jakarta: PT Triexs Trimacindo
- Darmawati, Deni; Khomsiyah; R. Rahayu. 2004. "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Dharmasaputra, M. (2013). *Saksi Kunci Investigasi Skandal Pajak Terbesar di Indonesia*. Tempo.
- Fahmi, irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hendy M Fakhruddin. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hoque, et al. 2011. *Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2 (1). 85-99.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Novianti, D. R., Praptiningsih, & Lastiningsih, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, (21)2, 116-128.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Putra Bella Irwansyah. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 19, No. 1.
- Sandy, Syeldila dan Niki Lukviarman. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. Volume 12, No.2, Desember 2015:85-98.

- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1-19.
- Sartori, Nicola. 2010. Effect of Strategic Tax Behaviours on Corporate Governance. www.ssrn.com diakses tanggal 23 Oktober 2014 pukul 13:04.
- Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Suharli dan Oktorina. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta, Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rachmithasari, Annisa Fadilla. 2015. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana Univeristy Press, 53(9), 16891699. [https://doi.org/ 10.1017/CBO9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004).